

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Aman pada Pekerja Bagian Workshop di PT.X Indramayu

Relationship between Knowledge and Attitude with Safe Behavior in Workshop Workers at PT. X Indramayu

Eko Maulana Syaputra¹, Tayong Siti Nurbaeti², Riantina Luxiarti³

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Wiralodra^{1,2}

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahardika Cirebon³

Email: ekomaulanasyaputra@unwir.ac.id^{1*}, t.siti.nurbaeti@gmail.com², riantina@stikesmahardika.ac.id³

Abstrak

Menurut data ILO tahun 2018, diperoleh data bahwa terdapat 2,8 juta orang meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Di Indonesia kasus kecelakaan kerja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa Angka kecelakaan kerja menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105. Fenomena ini sangat mengkhawatirkan karena setiap tahunnya kasus kecelakaan kerja terus mengalami peningkatan. Penyebab masih tingginya kecelakaan kerja karena masih rendahnya pengetahuan, sikap dan perilaku terkait perilaku aman (*safe behavior*) serta masih minimnya upaya promotif dan preventif yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku aman pada pekerja bagian *workshop* PT. X Indramayu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 responden pada bagian *workshop*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *totality sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku aman dengan nilai *p value* 0,002. Tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku aman dengan nilai *p value* 0,205. Rekomendasi dari penelitian ini yaitu perusahaan sebaiknya memberikan pelatihan dan kampanye Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara rutin, melakukan *safety briefing* sebelum bekerja, selalu melakukan *safety patrol* secara rutin untuk mengingatkan pekerja agar jangan sering bercanda ketika bekerja serta memperbanyak upaya promotif seperti membuat spanduk, dan rambu-rambu K3 untuk mengingatkan pekerja agar selalu bekerja secara aman.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, perilaku aman

Abstract

According to the 2018 International Labour Organization (ILO) data found that 2.8 million workers died cause of work accidents and work disease. In Indonesia work accidents have been increasing year after year. BPJS Ketenagakerjaan suggest that job accidents indicate an in increasing trend. The number of job accidents reported in 2017 was 123,041 cases, while the year 2018 reached 173,105. The phenomenon is particularly worrisome as work accidents continue to rise year after year. Causes of occupation accidents are still high for lack of knowledge, safe behavior and attitude as well as for a company's promote and preventive measures. The purpose of this study is to know the relation between knowledge and attitude and safe behavior in the workers workshop PT. X Indramayu. This study is a quantitative using cross sectional study. The population in this study is 33 respondents in the workshop the sample in this study was taken using a totality sampling technique. So we have 33 respondents in this study. Research shows that there is a significant relation between knowledge and safe behavior and value of P 0.002. There is no significant relation between attitude and safe behavior and value of P 0.205. The research recommends that companies provide regular training and campaigns of Occupational Health and Safety (OHS) do safety briefings before work, always do safety patrol regularly to remind workers not to make too much fun of work and to make promotive efforts like banners, and signs of OHS to remind workers to always work safely.

Key words: knowledge, attitude, safe behavior

Pendahuluan

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018, diperoleh data bahwa terdapat 2,8 juta orang meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.¹ Di Indonesia kasus kecelakaan kerja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa Angka kecelakaan kerja menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja dilaporkan sebanyak 123.041 kasus,

sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105. Fenomena ini sangat mengkhawatirkan karena setiap tahunnya kasus kecelakaan kerja terus mengalami peningkatan.²

Kecelakaan di tempat kerja membuat pekerja tidak mampu melaksanakan kegiatan mereka sehari-hari, baik sementara atau permanen, dan mereka juga dapat merugikan bagi keuangan keluarga dan perusahaan.³ Selain itu adanya kecelakaan kerja membuat perusahaan juga harus mengeluarkan tunjangan kecelakaan kerja. Karena tunjangan kecelakaan wajib diberikan oleh perusahaan kepada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja.⁴ Penyebab masih tingginya kecelakaan kerja karena masih rendahnya pengetahuan, sikap dan perilaku terkait *safe behavior* serta masih minimnya upaya promotif dan preventif yang dilakukan oleh perusahaan.

Teori Suizer dalam Retnani menyatakan bahwa aspek utama dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja yaitu dengan memperhatikan aspek *behavioral* para pekerja.^{5,6} Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Cooper bahwa walaupun sulit untuk di kontrol secara tepat, 80-95% dari seluruh kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe behavior*). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh *National Safety Council* (NSC), menghasilkan fakta bahwa penyebab kecelakaan kerja adalah 88% karena perilaku tidak aman (*unsafe behavior*), 10% karena kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*), dan 2% tidak diketahui penyebabnya. Berdasarkan hasil riset tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam mengakibatkan kecelakaan kerja.^{7,8} Kecelakaan kerja tersebut dapat diminimalisir dengan cara memaksimalkan terwujudnya perilaku aman selama bekerja.

PT. X didirikan pada tahun 2008 dan berlokasi di Indramayu Jawa barat. Perusahaan ini didirikan untuk menjalankan usaha dalam bidang penunjang untuk pengeboran untuk industri minyak dan gas bumi, baik di daratan maupun di lepas pantai, dan jasa terkait lainnya. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar pekerja sudah menerapkan perilaku aman misalnya sudah memakai alat pelindung diri, sudah mematuhi aturan atau SOP ketika bekerja, dan sudah mengetahui pentingnya menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam lingkungan kerja. Tetapi masih terdapat beberapa permasalahan yang belum dilakukan oleh perusahaan yang dapat memicu pekerja berperilaku tidak aman. Beberapa permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut (1) masih jarang dilakukan pelatihan dan simulasi K3 khususnya dibagian *workshop* (2) masih sangat jarang rambu-rambu K3, selain itu ukurannya tidak terlalu besar dan tidak ditempatkan ditempat yang strategis (3) sebagian besar pekerja terkadang masih suka bercanda ketika bekerja sehingga berisiko untuk terjadinya kecelakaan kerja. Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku aman pada pekerja bagian *workshop* di PT.X Indramayu

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 responden pada bagian *workshop*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *totality sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 responden. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2020. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan, yang hasilnya berupa distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji statistik *Chi-square*.⁹

Hasil dan Pembahasan

Hasil univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Aman Responden Di PT X Indramayu

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Tidak Baik	9	27,3
Baik	24	72,7
Total	33	100
Sikap		
Tidak Baik	10	30,3
Baik	23	69,7
Total	33	100
Perilaku Aman		
Tidak Baik	8	24,2
Baik	25	72,8
Total	83	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden termasuk ke dalam kategori baik yaitu sebesar 72,7 %,.. Lebih dari setengah responden memiliki sikap yang baik terhadap perilaku aman dalam bekerja yaitu sebesar 69,7%. Serta sebagian besar perilaku aman responden selama bekerja sudah baik yaitu sebesar 72,8%.

Hasil Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Aman Responden di PT X Indramayu

Variabel	Perilaku Aman				RP	95% CI	p value
	Tidak baik		Baik				
	N	%	N	%			
Pengetahuan							
Tidak Baik	6	66,7	3	33,3	2,75	1,08-6,98	0,002*
Baik	2	8,3	22	91,3			
Sikap							
Tidak Baik	4	40	6	60	1,37	0,80-2,36	0,205
Baik	4	17,4	19	33,3	82,6		

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji *Chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku aman. Hubungan tersebut dibuktikan dengan nilai *p value* 0,002 (<0,05). Nilai RP 2,75 yang berarti bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang baik berpeluang 2,75 kali berperilaku aman selama bekerja, dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pengetahuan yang tidak baik. Hasil uji *chi square* untuk variabel sikap responden diperoleh nilai *p value* 0,205 > (0,05). Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku aman responden selama bekerja.

a. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Aman Pada Pekerja PT.X Indramayu

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.⁹ Menurut Nani, menjelaskan

bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku.¹⁰

Dari hasil analisis bivariat terlihat bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku aman. Hubungan tersebut dibuktikan dengan nilai *p value* 0,002 (<0,05). Nilai RP 2,75 yang berarti bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang baik berpeluang 2,75 kali berperilaku aman ketika bekerja, dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pengetahuan yang tidak baik.

Pengetahuan tenaga kerja bagian *workshop* PT. X sudah cukup baik. Hal ini disebabkan pekerja sudah menerapkan peraturan yang dibuat oleh perusahaan, sudah memakai Alat Pelindung Diri (APD) ketika bekerja. Tetapi yang masih terdapat kekurangan yaitu masih minimnya komunikasi K3 yang dilakukan, minimnya pelatihan K3 yang diberikan pada pekerja bagian *workshop* dan masih minimnya kampanye dan promosi K3. Rambu-rambu dan spanduk K3 sudah terdapat di beberapa titik lokasi, tetapi masih terletak di posisi yang tidak strategis dan masih berukuran kecil, warnanya sudah mulai memudar sehingga tidak memberikan informasi tentang pentingnya K3 dan berperilaku aman dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut pihak manajemen perusahaan perlu meningkatkan pengetahuan pekerja terhadap perilaku aman dan dapat menerapkan K3. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu melalui pendekatan dari faktor manusia. Pendekatan yang dapat dilakukan yaitu pelatihan, pembinaan, promosi dan kampanye K3 serta secara rutin melakukan komunikasi K3 seperti melakukan *safety briefing* setiap hari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja agar dapat berperilaku aman.¹¹ Strategi ini memang membutuhkan waktu yang relatif lama, namun perubahan perilaku yang terjadi dapat bersifat permanen.

Menurut Asumeng *et al* dengan adanya komunikasi dalam bentuk promosi K3 serta adanya kolaborasi antar semua pihak, baik pimpinan maupun bawahan, maka dapat tercipta komitmen bersama dalam menerapkan perilaku aman (*safe behavior*) sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.¹² Suma'mur menyatakan bahwa poster yang merupakan bentuk media dari rambu - rambu K3 dapat dipakai untuk pengarahannya sesuatu sikap atau tindakan yang aman dan selamat.¹³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyani yang menyatakan bahwa pekerja dengan tingkat pengetahuan baik telah melakukan perilaku aman. Hal ini disebabkan karena setiap perilaku dapat dipengaruhi dan didasari oleh banyak faktor, tidak hanya pengetahuan. Pengetahuan yang kurang, menyebabkan pekerja tidak tahu akan perilaku aman dan perilaku tidak aman. Terdapat faktor lain yang menyebabkan meskipun pekerja tingkat pengetahuannya kurang namun berperilaku aman yaitu faktor eksternal dari lingkungan kerja misalnya adanya *safety patrol* yang dilakukan oleh petugas HSE yang bertugas untuk mengingatkan pekerja ketika tidak melakukan tindakan aman.¹⁴

b. Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Aman Pada pekerja PT.X Indramayu

Sikap adalah suatu respon evaluasi. Respon evaluasi manusia merupakan hasil dari proses evaluasi diri seseorang yang berupa kesimpulan baik, buruk, positif-negatif, menyenangkan dan tidak menyenangkan. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri seseorang.¹⁵ Setelah pekerja mendapat pengetahuan terhadap perilaku aman maka yang berikutnya dilakukan dalam adopsi perilaku adalah penilaian atau pendapat pekerja terhadap perilaku aman tersebut. Penilaian ini disebut dengan sikap.

Hasil uji *chi square* untuk variabel sikap responden diperoleh nilai *p value* 0,205 > (0,05). Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku aman.

Faktor penyebab variabel sikap tidak berhubungan secara signifikan dikarenakan pekerja sudah mengetahui cara bekerja secara aman. Tetapi dibagian *workshop*, karena risiko bahayanya tidak terlalu besar dimana bagian ini merupakan bagian pemeliharaan, transport dan gudang sehingga menyebabkan pekerja terkadang jadi merasa cuek dan merasa kurang waspada dalam bekerja. Selain itu sikap juga dapat menyebabkan perilaku tidak aman dapat terjadi karena ketidakmauan pekerja untuk menerapkan perilaku aman. Ketidakmauan untuk berperilaku aman ini berkaitan dengan kepedulian dan penilaian pekerja dimana ketika bekerja harus secara aman (*safety*). Pekerja mengetahui dan mampu melaksanakan pekerjaan secara aman, namun dalam dirinya terdapat ketidakpedulian terhadap hal tersebut sehingga memicu terjadinya kecelakaan kerja.¹¹

Selain masih kurangnya kepedulian pekerja dalam menerapkan perilaku aman, hal ini juga disebabkan karena masih jarang nya sosialisasi dan pelatihan K3 yang diberikan. *Safety briefing* juga masih jarang diberikan kepada pekerja. Padahal menurut penelitian Darmawan menyatakan bahwa Pekerja yang tidak paham tentang *briefing* atau *safety talks* mempunyai risiko untuk mengalami kecelakaan kerja 6 kali lebih tinggi dibanding dengan pekerja yang paham tentang *briefing* di pabrik kelapa sawit PT Bukit Barisan Indah Prima Jambi.¹⁶ Pelatihan K3 yang sering dilakukan juga dapat membuat pekerja bekerja secara aman. Karena pelatihan merupakan salah satu hal penting untuk diberikan kepada tenaga kerja sebagai upaya pemicu perilaku aman karena tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan *Knowledge*, *Skill* dan *Attitude* (KSA) tenaga kerja. Oleh karena itu pelatihan atau training harus dirancang secara spesifik dan rutin dilakukan sesuai dengan pekerjaan dan kebutuhan tenaga kerja.¹⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku aman di PT SIM Plant Tambun. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan pembentukan sikap ini yang membuat pekerja memiliki sikap yang positif dan negatif. Selain itu, terbentuknya sikap tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku.¹⁸ Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irlianti dan Dwiyaniti yang menyatakan bahwa apabila pekerja mempunyai sikap yang baik maka pekerja dapat menerapkan perilaku aman dalam bekerja. Selain itu, pekerja juga menganggap bahwa keselamatan merupakan hal yang perlu diutamakan saat bekerja sehingga dapat mengoptimalkan upaya pencegahan kecelakaan kerja yang terjadi.¹⁹

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku aman dengan nilai *p value* 0,002. Tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku aman dengan nilai *p value* 0,205. Rekomendasi dari penelitian ini yaitu perusahaan sebaiknya memberikan pelatihan dan kampanye Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara rutin, melakukan *safety briefing* sebelum bekerja, selalu melakukan *safety patrol* secara rutin untuk mengingatkan pekerja agar jangan sering bercanda ketika bekerja serta memperbanyak upaya promotif seperti membuat spanduk, dan rambu-rambu K3 untuk mengingatkan pekerja agar selalu bekerja secara aman.

Daftar Pustaka

1. International Labour Organization (ILO). 2018. *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pekerja Muda*. Diakses online di <http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public>
2. BPJS Ketenagakerjaan RI. 2018. *Data Kecelakaan Kerja*. Jakarta
3. Herrero, S.G., Mariscal, M.A., Rodriguez, J.G., Ritzel, D, O., 2012. Working Conditions, Psychological/Physical Symptoms and Occupational Accidents. Bayesian Network Models. *Journal of Safety Science* 50 (50). 1760-1774.
4. Hintikka, N., 2011. Accidents at Work During Temporary Agency Work in Finland-Comparisons Between Certain Major Industries and Other Industries. *Journal of Safety Science* 49 (49). 473-483.
5. Suizer, A.B., 1999. *Safety Behavior: Fewer Injuries?*. Jakarta: Balai Pustaka
6. Retnani, N.D., 2013. Analisis Pengaruh Activator dan Consequence Terhadap Safe Behavior Pada Tenaga Kerja di PT. Pupuk Kalimantan Timur Tahun 2013. *Skripsi*. Surabaya, FKM Universitas Airlangga.
7. Cooper, D. 2009. *Behavioral Safety A Framework for Success*. Indiana: BSMS Inc.
8. National Safety Council. 2011. *Injury Facts*, 2011 Edition. Itasca, IL:Author.
9. Notoatmodjo,S, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
10. Nani, S. 2010. *Perilaku Pengendara Sepeda Motor pada Remaja terhadap Risiko Kecelakaan Lalu Lintas*. <http://adln.lib.unair.ac.id/>
11. Ramli, S. 2013. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
12. Asumeng, M., Asamani, L, Afful, J., and Agyemang, C, B., 2015. Occupational Safety And Health Issues In Ghana: Strategies For Improving Employee Safety And Health At Workplace, *International Journal of Business ang Managemen Review* 3 (9), Ghana.
13. Suma'mur, P.K., 2013. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*, Jakarta : Sagung Seto.
14. Cahyani, F., 2018. Perilaku Aman pada Pekerja Operator Loading Unloading Minyak Mentah. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* 7 (2) 181-190.
15. Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
16. Darmawan, A., Sukandar, I., Sulistiana, O., 2014, Hubungan Alat Kelengkapan Alat Pelindung Diri, Lama Pembagian Waktu Kerja, dan Pemahaman Pekerja tentang Briefing dengan kecelakaan kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT Bukit Barisan Indah Prima Jambi, *Jurnal JMJ* 2 (1), 18-26.
17. The Keil Centre. 2000. *Behaviour Modification to Improve Safety: Literature Review*. Health and Safety Executive.
18. Halimah, S., 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan di PT. SIM Plant Tambun II Tahun 2010. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
19. Irlianti, A dan Dwiyanti, E., 2014. Analisis Perilaku Aman Tenaga Kerja Menggunakan Model Perilaku ABC (Antecedent, Behavior, Consequence). *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* 3 (1) 94-106.